

Pengaruh *Deferred Tax*, *Tax to Book Ratio* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Fani Dewi Rizqi Annisa Rosaliya^{1*}, Afifudin², Hariri³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : fanidewi06@gmail.com

ABSTRACT

In an era of increasingly fierce competition, companies must have added value that makes them superior to their competitors. Elements that will increase business value are good intellectual capital, minimizing the tax burden properly will be reflected in the not too big difference between accounting profit and fiscal profit. This can be seen in the ratio of tax profit to accounting profit. This research aims to find out 1). The effect of deferred tax on financial performance, 2). The effect of tax to book ratio on financial performance, and 3). The influence of intellectual capital on financial performance. Sampling used the purposive sampling method. The sample for this research is 99 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The data analysis technique used is multiple linear regression, with descriptive statistical tests, data normality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing to determine the relationship between variables. By using SPSS statistical tools, the results of this research show that 1) deferred tax has a negative and significant effect on financial performance, 2) tax to book ratio has a positive and significant effect on financial performance, 3) intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Deferred tax, tax to book ratio, intellectual capital, financial performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya dalam bidang dan usahanya masing-masing, dan memiliki kinerja keuangan yang baik adalah salah satu faktor yang dapat membantu pencapaian tujuan dalam perkembangan ekonomi. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan yang telah dicapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya.

Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kinerja keuangan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah pajak. Pajak dihitung berdasarkan laporan atau pembukuan yang dibuat sendiri oleh perusahaan sendiri. Pelaporan akuntansi dan pelaporan pajak digunakan untuk melayani pemangku kepentingan yang berbeda dan tujuan yang berbeda, jadi manajer memiliki kebijakan yang berbeda dalam menghitung penghasilan secara akuntansi dan penghasilan kena pajak.

Pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan (Waluyo, 2014: 277). Pengakuan pajak tangguhan berdampak pada perolehan laba perusahaan karena pengakuan beban dan liabilitas atau aset dan manfaat pajak tangguhan dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena berpengaruh pada keputusan investasi dan tujuan kontrak.

Meminimalkan beban pajak dapat dicapai dengan berbagai cara, termasuk dengan penghindaran pajak atau penggelapan pajak, yang mana keduanya merupakan komponen dari

perencanaan pajak. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio laba pajak terhadap laba akuntansi (*tax to book ratio*). *Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Hadimukti, 2012).

Untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan tidaklah mudah. Salah satu elemen yang akan meningkatkan nilai bisnis adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang baik. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika sebuah organisasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktifitasnya serta memiliki sistem dan struktur yang dapat membantu dalam meningkatkan eksistensi dan profitabilitasnya (Fatma, 2017).

Kontribusi Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai sumber informasi dan referensi tentang topik terkait dan dapat digunakan dalam penelitian lainnya.
- b. Bagi Bidang Ilmu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu Akuntansi yang berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi Perpajakan dan Manajemen Perpajakan.
- c. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk merumuskan kebijakan terkait kinerja bisnis yang dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif.
- d. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk mereka investasikan modalnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

A. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Maka dari itu, pada dasarnya *stakeholder* dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

B. Pajak

Menurut Mardiasmo (2011: 1) bahwa pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat imbal jasa (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

C. Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2013: 13) manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat

dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Menurut Zain (2007: 42), sistem manajemen pajak yang efektif merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang berorientasi terhadap laba, dan predikat seorang manajer yang sukses terkadang ditentukan pula oleh penyusunan perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan adalah adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Semua perusahaan bertindak dengan cara yang berbeda-beda saat menilai kinerja keuangan mereka, tergantung pada ruang lingkup bisnis mereka (Sawir, 2005: 1).

E. Akuntansi Pajak Penghasilan Berbasis PSAK No. 46

PSAK 46 secara resmi dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK 46 mengatur cara perusahaan melaporkan pajak penghasilan (PPh) dalam laporan keuangannya, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Akuntansi pajak penghasilan seperti diatur dalam PSAK 46 menggunakan dasar akrual, yang mengharuskan untuk diakuinya pajak penghasilan yang kurang dibayar atau terutang dan pajak yang lebih bayar dalam tahun berjalan (Ramadhan, 2020).

PSAK 46 bertujuan untuk menetapkan peraturan tentang akuntansi pajak penghasilan. Dalam mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan mendatang, pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat aset atau liabilitas di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas, serta transaksi transaksi lain pada periode sekarang yang diakui pada laporan keuangan entitas. Selain itu, pernyataan ini mengatur aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian yang dapat dikompensasikan pada tahun berikutnya (Ramadhan, 2020).

F. Deferred Tax

Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Akuntansi pajak dan akuntansi keuangan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menentukan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan bukan hanya alat untuk mengalokasikan sumber daya (fungsi *budgeter*), tetapi juga sering digunakan untuk memengaruhi perilaku wajib pajak untuk investasi, kesejahteraan, dan lain-lain (fungsi mengatur), yang kadang-kadang merupakan alasan untuk membenarkan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan (Casanova, 2014).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan standar penyusunan laporan keuangan komersial dan fiskal, yang menyebabkan perbedaan antara laba akuntansi atau komersial dan laba fiskal atau kena pajak.

G. Tax To Book Ratio

Tax to book ratio adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan pajak yang dihimpun oleh suatu negara dan Produk Domestik Bruto (PDB, yang merupakan

akumulasi nilai tambah atau penghasilan seluruh penduduk di suatu negara). Angka rasio digunakan untuk mengukur optimalisasi kapasitas administrasi perpajakan di suatu negara dalam rangka menghimpun penerimaan pajak di suatu negara (Prasetyo, 2016: 2).

H. Intellectual Capital

Intellectual capital atau model intelektual memiliki peran yang sangat penting dan strategis di setiap perusahaan. *Intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah komunitas intelektual, atau praktik profesional. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. *Intellectual capital* telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi (Moeheriono, 2012: 305). *International Federation of Accountant* (IFAC) mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi tiga elemen yaitu *human capital*, *structural/organizational capital* dan *relational/customer capital*.

Human capital dapat dikatakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*, karena memuat sumber inovasi dan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam menemukan solusi untuk menjawab masalah bisnis perusahaan tersebut.

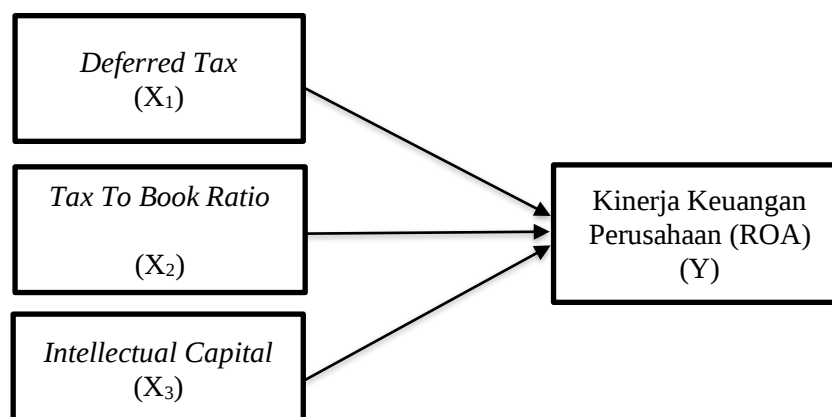
Structural capital atau *organizational capital* merupakan abilitas suatu organisasi/perusahaan dalam memenuhi proses aktivitas perusahaan dan struktur sistemnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Relational capital atau *customer capital* adalah nilai secara faktual merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya.

I. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

VAIC™ merupakan salah satu metode pengukuran kinerja *intellectual capital* yang mudah karena hanya menggunakan data yang telah tersedia dalam laporan keuangan (*financial statement*). Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Pada prinsipnya, VAIC dipakai untuk mengukur seberapa kuantitas nilai baru yang dapat dihasilkan diciptakan oleh masing-masing elemen-elemen dalam sumber daya. *Value added* (VA) adalah indikator paling relevan untuk menilai prestasi bisnis dan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai yang merupakan selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) menjelaskan kembali *revenue* dan meliputi semua produk yang ditawarkan di pasar. Sedangkan *input* (IN) meliputi semua beban atau biaya yang dialokasikan untuk memperoleh *revenue* tersebut, kecuali beban tenaga kerja (*labour expense*). Hal ini disebabkan karena dalam model Pulic tenaga kerja diperlakukan sebagai entitas penciptaan nilai yang dipengaruhi oleh efisiensi dari komponen VAIC yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu elemen IC yang berfungsi untuk mengindikasikan seberapa besar kuantitas VA yang dihasilkan melalui biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan, *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan instrumen IC yang berfungsi untuk menunjukkan kontribusi SC dalam menghasilkan *value added*. STVA mengukur seberapa banyak SC yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA., dan *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan suatu indikator yang mengukur ikatan baik antara perusahaan dengan bisnis. Jika satu unit dari *capital employee* (CE) mampu memperoleh *higher return* dari perusahaan lain, maka hal itu menunjukkan perusahaan sangat baik dalam memaksimalkan CE yang dimilikinya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : *Deferred Tax*, *Tax To Book Ratio*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

H_{1a} : *Deferred Tax* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

H_{1b} : *Tax To Book Ratio* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

H_{1c} : *Intellectual Capital* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel

Deferred Tax (X₁)

Deferred tax atau pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu (Apriliyani *et al.*, 2016).

Perhitungan untuk *deferred tax* yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No. 46 tentang Pajak Penghasilan (Hadimukti, 2012). Perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Deferred Tax} = \frac{\text{DTEit}}{\text{ATAi}}$$

Tax To Book Ratio (X₂)

Tax to book ratio adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Apriliyani *et al.*, 2016).

Tax to book ratio dapat dihitung dengan menghitung rasio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tax To Book Ratio} = \frac{\text{TLit}}{\text{PTBIit}}$$

Intellectual Capital (X₃)

Intellectual Capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan (Lamusu, 2019).

Intellectual Capital dapat diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *Value Added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC (Ulum, 2007). Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

- *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

- *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

- *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

- *Struktural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

- *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Lamusu, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai indikatornya. Perhitungan ROA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2020-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi suatu informasi mengenai variabel-variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deferred Tax (X1)	99	,00001	1,42103	,0323620	,14218970
Tax To Book Ratio (X2)	99	,30114	2,00000	,7944467	,17836650
Intellectual Capital (X3)	99	1	19	3,10	2,013
ROA (Y)	99	,0019	,3489	,086759	,0744244
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Output SPSS, 2023

Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76425866
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,107
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 2, nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ,064>0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,018	,031		,562	,575		
	Deferred Tax (X1)	-,014	,046	-,027	-,061	,048	,994	1,006
	Tax To Book Ratio (X2)	,016	,037	,037	,422	,014	,997	1,003
	Intellectual Capital (X3)	,018	,003	,498	4,603	,000	,992	1,008

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan ketiga variabel terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,002	,015		-,116	,908
	Deferred Tax (X1)	-,007	,022	-,023	-,335	,738
	Tax To Book Ratio (X2)	-,008	,018	-,031	-,460	,646
	Intellectual Capital (X3)	,017	,002	,747	,135	,079

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil variabel *Deferred Tax* memiliki nilai signifikan 0.738, *Tax To Book Ratio* memiliki nilai signifikan 0.646, *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikan 0.079. Dari hasil nilai signifikan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 ^a	,455	,431	,7652654	1,827

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,827. Nilai tersebut

kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4 – Du. Nilai Du diambil dari data tabel *Durbin – Watson* dengan n = 100 dan k = 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6974.

Tabel 6 Hasil Implementasi Uji Durbin Watson

DL	4-dL	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,5079	2,4921	1,6974	2,3026	1,827	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi mempunyai nilai dW = 1,827 berada diantara (1,6974 < 1,827 < 2,3026) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,018	,031		,562	,575
Deferred Tax (X1)	-,014	,046	-,027	-,061	,048
Tax To Book Ratio (X2)	,016	,037	,037	1,422	,014
Intellectual Capital (X3)	,018	,003	,498	4,603	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil analisis dari tabel 7 menghasilkan rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_{1Kinling} + b_2X_{2Binling} + b_3X_{3UkPer} + e$$

$$Y = ,018 + -,014X_{1Kinling} + ,016X_{2Binling} + ,018X_{3UkPer} + e$$

(sig ,048) (sig ,014) (,000)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan :

1. Variabel *Deferred Tax* (X₁) mempunyai nilai negatif -,014 (negatif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Deferred Tax* menurun, maka variabel kinerja keuangan mengalami peningkatan.
2. Variabel *Tax To Book Ratio* (X₂) mempunyai nilai positif ,016 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax To Book Ratio* meningkat, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.
3. Variabel *Intellectual Capital* (X₃) mempunyai nilai positif ,018 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Intellectual Capital* meningkat, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,138	3	,046	10,812	,000 ^b
Residual	,405	95	,004		
Total	,543	98			

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 8 nilai F hitung sebesar 10,812 dan nilai sig. F ,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian bahwa variabel independen yaitu *Deferred Tax*, *Tax To Book Ratio*, dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,455	,431	,7652654

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa uji koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar ,455 atau sebesar 45,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari variabel *Deferred Tax*, *Tax To Book Ratio*, dan *Intellectual Capital* sebesar 45,5% dan 54,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,018	,031		,562
	Deferred Tax (X1)	-,014	,046	-,027	-,061
	Tax To Book Ratio (X2)	,016	,037	,037	1,422
	Intellectual Capital (X3)	,018	,003	,498	4,603

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 10 uji parsial (uji t) maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Variabel *Deferred Tax* (X_1)

Variabel X_1 memiliki nilai signifikan t sebesar ,048. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (*Deferred Tax*) berpengaruh negatif terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Berdasarkan hasil pada tabel uji t dapat dilihat nilai Beta sebesar -.027 yang menyatakan bahwa nilai Beta bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *deferred tax* (X_1) pada penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Artinya, pajak yang ditangguhkan oleh perusahaan jumlahnya cukup tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan, maka perusahaan mempunyai manajemen pajak yang rendah sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau disebut profitabilitas. Semakin rendahnya pajak tangguhan maka semakin tinggi kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya jika tingkat pajak tangguhan semakin tinggi maka semakin rendah kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhira (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel *Tax To Book Ratio* (X_2)

Variabel X_2 memiliki nilai signifikan t sebesar ,014. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (*Tax To Book Ratio*) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Berdasarkan hasil pada tabel uji t dapat dilihat nilai Beta sebesar ,037 yang menyatakan bahwa nilai Beta bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax To Book Ratio* (X_2) pada penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Artinya, apabila nilai *Tax To Book Ratio* semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila *Tax To Book Ratio* semakin rendah maka

kinerja perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Tax To Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel *Intellectual Capital* (X_3)

Variabel X_3 memiliki nilai signifikan t sebesar ,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (*Intellectual Capital*) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Berdasarkan hasil pada tabel uji t dapat dilihat nilai Beta sebesar ,498 yang menyatakan bahwa nilai Beta bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X_3) pada penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Artinya, semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka semakin baik kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Intellectual Capital* maka semakin rendah kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Manajer telah mengelola organisasi perusahaannya secara maksimal, terutama dalam hal penciptaan nilai bagi perusahaan. Dalam konteks ini, penciptaan nilai terjadi dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, termasuk karyawan, aset fisik, maupun struktur capital. Pengelolaan yang tepat atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga menguntungkan para stakeholder. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* telah memainkan peran penting dalam meningkatkan penciptaan nilai dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishfahani *et al.*, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah “Pengaruh *Deferred Tax*, *Tax To Book Ratio*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Metode pengumpulan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 99 sampel perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka hasil pengujian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Deferred Tax*, *Tax To Book Ratio*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel *Deferred Tax* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Variabel *Tax To Book Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 s/d 2022.
2. Penetapan periode dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 periode yaitu pada tahun 2020 s/d 2022.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Deferred Tax*, *Tax To Book Ratio*., *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Saran

1. Perbanyak jumlah sampel yang digunakan pada penelitian selanjutnya dan tidak hanya mencakup perusahaan manufaktur saja namun juga jenis perusahaan lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya sampel penelitian diperluas sebanyak dengan jumlah periode waktu yang lebih banyak untuk lebih memperhitungkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel independen yang berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Contoh variabel yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yaitu “*Good Corporate Governance*” Muarifah (2023), “*Corporate Social Responsibility*” Muarifah (2023), “*Tax Avoidance*” Setiawan (2023) dan “*Tax Amnesty*” Setiawan (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y., Sofianty, D., & Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 907-911.
- Casanova, B., & Nindito, M. (2014). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9 (02).
- Fatma, Y. (2017). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ghozali, I., & Chariri, A., (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadimukti, F. A. (2012). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. Skripsi. Univeritas Diponegoro.
- Ishfahani, A. A., Marwansyah, & Burhany, D. I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal on Islamic Finance*, 8(1), 68-85.
- Lamusu, F. N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan, Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi.
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muarifah, A., & Mujiyati (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4).
- Nadhira, R. A. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, A. (2016). *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ramadhan, R. (2020). Analisis PSAK No 46 Tentang Akuntansi Pajak Tangguhan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, P. F. (2023). Analisis Pengaruh Adanya Tax Amnesty Terhadap Tax Avoidance pada

- Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Tedaftar di BEI 2019-2021. Skripsi. Universitas Ubaya
- Ulum, I. (2007). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak: Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.